



Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas Vc SD Negeri 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

Cultivating Social Attitudes Through Social Studies Learning in Class Vc Students of SD Negeri 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung



Khoerotun Nisa^a
Nureva^b
Rahayu Soraya^c

Article history:

Submitted: 13 January 2023
Revised: 08 February 2023
Accepted: 14 March 2023

Keywords:

Planting social attitudes, social studies learning outcomes.

Abstract

This study aims to determine the values of students' social attitudes with social studies learning strategies from inculcating social attitudes through social studies learning in VC class students at SD Negeri 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. This research is a descriptive qualitative research with a case study design type, data collection is done through observation, interviews, and documentation. To that end, the instruments were made in the form of observation guidelines for students, interview guidelines for teachers, and documentation analysis guidelines. Furthermore, the findings of research data were analyzed through a series of qualitative analyzes, such as data reduction, data display, and data verification. Test the validity of the data using credibility and triangulation. The results of this study indicate that the process of cultivating students' social attitudes through social studies learning can be instilled with social studies learning strategies used by teachers who seem to have been successful in instilling social attitude values according to the indicators that the researchers have described and the teacher's ability to give examples of good interaction attitudes to students. both inside and outside the class. Besides that, it can also be seen from the use of evaluation tools used by teachers to assess students' social attitudes. The social attitudes of the VC class students that appear are courtesy, tolerance, self-discipline, self-confidence, and responsibility. While what is less visible is Sub. Indicators of courtesy 1) polite in speaking to teachers and fellow friends, Sub. Self-discipline indicators 2) carrying out picket obligations, self-confidence 3) not being ashamed to appear in front of the class.

^a STKIP Al-Islam Tunas Bangsa, Bandar Lampung, Lampung Indonesia

^b STKIP Al-Islam Tunas Bangsa, Bandar Lampung, Lampung Indonesia

^c STKIP Al-Islam Tunas Bangsa, Bandar Lampung, Lampung Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS dari penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VC di SD Negeri 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis desain studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk itu, instrumen yang dibuat berupa pedoman observasi untuk siswa, pedoman wawancara untuk guru, dan pedoman analisis dokumentasi. Selanjutnya, temuan data penelitian dianalisis melalui serangkaian analisis kualitatif, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS dapat ditanamkan dengan strategi pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru yang terlihat sudah berhasil menanamkan nilai-nilai sikap sosial sesuai dengan indikator yang telah peneliti paparkan dan kemampuan guru dalam memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu juga dapat dilihat dari penggunaan alat evaluasi yang digunakan guru untuk menilai sikap sosial siswa. Sikap sosial siswa kelas VC yang tampak adalah sopan santun, toleransi, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab. Sedangkan yang kurang terlihat adalah Sub. Indikator sopan santun 1) sopan dalam berbicara kepada guru dan sesama teman, Sub. Indikator disiplin diri 2) melaksanakan kewajiban piket, percaya diri 3) tidak malu tampil di depan kelas.

Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa © 2023.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

Corresponding author:

Khoerotun Nisa

STKIPAL-Islam Tunas Bangsa, Bandar Lampung, Lampung Indonesia

Email address: khoerotunnisa2721@gmail.com

1 Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap dimana pendidikan ini berlangsung sepanjang hayat manusia karena sejatinya manusia masih terus memerlukan pendidikan, baik dari lingkup kependidikan ataupun dari lingkungan sehari-harinya.

Menurut syarifah Aeni dkk, (2022:93) pendidikan merupakan sarana dari upaya meningkatkan potensi kualitas diri setiap manusia agar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter. Sumber daya manusia yang berkualitas itulah yang akan meningkatkan kualitas pendidikan sebuah negara. Dalam raga menciptakan manusia yang berkualitas pada umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan pada khususnya, maka perlu ditingkatkan metode yang ditingkatkan dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, emosional, maupun sosial.

Menurut Irjus Idrawan dkk, (2020:34) Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan tujuan pendidikan yang diuraikan diatas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan harus mampu membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Pendidikan juga harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa agar tumbuh masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Salah satu usaha pembentukan masyarakat yang terdidik dan berkarakter adalah dengan adanya penanaman nilai-nilai sikap sosial kepada siswa.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karena guru sebagai suritauladan bagi siswa, segala bentuk tingkah lakunya akan diperhatikan oleh siswa. Bukan hanya pandai menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru atau pendidik juga dituntut untuk cerdas dalam menanamkan nilai-nilai serta norma sosial agar siswa pandai membawa diri dalam lingkungan sosial.

Penanaman sikap sosial dapat dibentuk salah satunya disekolah dasar melalui pembelajaran yang ada disekolah, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi pengetahuan dan pemahaman yang baik kepada siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Sri (2021:142) sikap sosial terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, dan percaya diri. Adapun tugas pendidikan yang berlangsung di sekolah adalah mengembangkan siswa menjadi subjek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah.

Apabila secara seksama diperhatikan di masa sekarang, perbedaan individu sangat nyata untuk disaksikan. Siswa berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya. Terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Merujuk pendapat menurut Suharsiwi (2022:9) interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud adalah berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dan individu. Ini menjadi masalah tersendiri untuk menjadikan siswa yang memiliki cerminan perilaku sosial yang bermoral dan berbudaya.

Tidak semua siswa berangkat dari lingkungan sosial yang baik, serta memiliki lingkungan adaptasi sosial yang berbeda maka akan senantiasa berpengaruh terhadap sikap sosialnya tidak terkecuali dengan caranya berinteraksi timbal balik ketika menerima sebuah kebaikan atau pertolongan dari sesama teman. Kemudian perbedaan-perbedaan itu dibawa dalam satu lingkungan belajar yaitu di dalam kelas. Siswa berinteraksi dengan teman sebaya yang berkonotasi negatif, misalnya sikap melawan guru, berkelahi, berbohong, malas, boros uang jajan, sehingga akhirnya dapat berdampak melemahkan nilai-nilai sikap sosial yang dimilikinya. Pendidik sudah tentu memiliki tanggung jawab penuh dalam menyelamatkan nilai-nilai sosial sebagai bekal menjalani kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya.

Pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai sikap sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam jenjang pendidikan di Indonesia khususnya tingkat SD sudah mengenal mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk siswa menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Mata pembelajaran IPS merupakan nama mata pelajaran integrasidari mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Menurut Hendrik Eko, (2021:1.2) tujuan utama IPS di SD adalah membina siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dengan penuh tanggung jawab, guna membentuk SDM Indonesia yang unggul. Peserta didik juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan sosial yang majemuk dan heterogen.

Berdasarkan hasil prasurvei penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VC SD Negeri 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, yakni pada bulan september 2022, peneliti mengamati siswa kurang memiliki sikap sosial yang baik kepada guru, sesama teman, dan masyarakat sekitaran lingkungan sekolah. Misalkan tata cara lewat di depan orang yang lebih tua, saat kerja kelompok kurang menjalin kekompakan. Sedangkan aspek tenggang rasa masih sangat rendah contohnya banyak siswa yang tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan, mereka

lebih asik berbicara dengan temannya sehingga kelas menjadi ramai, dan saat mengerjakan soal banyak yang berkerja sama. Melihat perilaku siswa tunjukkan dalam proses pembelajaran tersebut guru langsung menegur dan menasehati kalau perbuatan tersebut kurang baik, artinya guru sudah menanamkan sikap sosial pada diri siswa. Maka untuk membentuk sikap sosial yang baik, strategi yang di terapkan oleh sekolah untuk memiliki sikap sosial yang baik kepada guru, sesama teman dan masyarakat lingkungan sekolah, secara tidak langsung guru bahkan pihak sekolah menuntut mengajarkan siswa agar bersikap sosial yang baik, dan kedepannya siswa mampu memahami apa itu arti dalam penanaman sikap ketika diajarkan di sekolah dan mampu menerapkan di masyarakat kelak.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS dalam membina siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial dalam penanaman sikap sosial, sekolah dasar menjadi lembaga formal untuk dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa guna melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moral. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini diberi judul “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VC SD Negeri 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

2 Metode

Menurut Sugiyono, (2021:17) penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam melakukan penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*), sehingga penelitian memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interatif. Oleh karena itu pula, penelitian dilakukan pada obyek yang tidak dimanipulasi oleh penelitian dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini merupakan pendekatan paling sederhana dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti melakukan suatu objek atau wilayah yang diteliti dan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena dalam situasi tertentu, dalam hal ini peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

3 Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu penerapan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti dalam observasi dari nilai-nilai sikap sosial Kelas VC :

Penanaman Sikap Sosial Sopan Santun Terhadap Siswa Kelas VC : Sopan santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku.

Penanaman Sikap Sosial Toleransi terhadap Siswa Kelas VC : Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

Penanaman Sikap Sosial Displin Diri Terhadap Siswa kelas VC : Displin Diri adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Penanaman Sikap Sosial Percaya Diri Terhadap Siswa Kelas VC : Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

Penanaman Sikap Sosial Tanggung jawab terhadap Siswa kelas VC : Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Dibawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti dalam wawancara dari pembelajaran IPS Kelas VC :

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial : Faktor menyebabkan rendahnya sikap sosial adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang terjadi pada diri manusia. Contohnya faktor psikologis misalnya: minat, bakat, dan motivasi pribadi. Dari faktor internal tersebut maka seorang guru harus mampu membentuk jati diri seorang siswa dalam penanaman sikap sosial agar siswa bersikap baik kepada teman dan orang lain.

Kemampuan Wali Kelas Dalam Pembelajaran IPS : Guru yang terlihat baik, akan mempersiapkan empat bidang kompetensi guru yang afektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan, begitu pula dengan wali kelas

pembelajaran IPS SD. Ada beberapa Kompetensi seperti pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Jadi dari beberapa kompetensi tersebut guru mampu menjadi guru yang profesional handal dalam mendidik dan mengajarkan sikap sosial.

Rencana Pembelajaran IPS : Guru harus bisa dapat mengerti dalam membuat perencanaan pembelajaran IPS. Seorang guru harus menyiapkan bahan sebelum mengajar seperti membuat RPP terlebih dahulu, agar guru bisa tau apa yang diajarkan pada hari ini.

Evaluasi Pembelajaran IPS : Evaluasi adalah salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, minat dan bakat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian siswa serta keberhasilan sebuah program. Maka dengan adanya evaluasi guru bisa memahami bagaimana cara mengajarkan siswa agar siswa tersebut paham dan mengerti apa yang guru jelaskan dan sebagai umpan balik siswa agar guru bisa mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswanya.

Strategi Pembelajaran IPS : Guru perlu memilih dan menetapkan jenis kegiatan yang cocok agar siswa bisa berhasil dalam pelajaran tersebut. Karena itu pengetahuan dan keterampilan mengajar guru dan belajar siswa perlu dikuasai maka guru harus bisa menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai sosial yang baik dalam penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini memakai teknik triangulasi yang mencakup :

Triangulasi sumber yaitu penelitian melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari arsip dan dokumen sesuai dengan sumber data yang di dapat oleh Guru dan Wali Kelas di SD Negeri 2 Way Dadi Sukarame.

Triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara penelitian melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber observasi kepada Siswa dan kemudian di cek dengan wawancara melalui Wali Kelas.

Triangulasi waktu yaitu penelitian melakukan teknik wawancara di pagi hari pada sangat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

4 Kesimpulan

Hasil Penanaman Sikap-Sikap Sosial Siswa Kelas VC Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dengan kategori “Baik”. Guru terlihat sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator-indikator yang telah peneliti jabarkan, yaitu: sopan santun, toleransi, tanggungjawab, disiplin diri, dan percaya diri.

5 Daftar Pustaka

Prasetyo, Hendrik Eko dkk. (2021), *Cara Mudah Mengajarkan IPS di SD*, Tulungagung:Guepedia

Indrawan Irjus, dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Purwokerto: CV.Pena Persada.

Suharsiwi. (2022). *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Dasar Kelas awal*, Sumatera Barat:CV.Azka Pustaka.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung:Alfabeta.kunci lasira.

Rahman Syarifah Aeni , Patta Bundu, Suilaman Samad. (2022). *Penanaman Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Nurul Hasanah*. *Journal Indonesian Annual Conference Series*, Vol.1,2022, 93-95.

Dewi Sri, Ulan Widiawati, Riana Anita , & Mertika, (2021). *Analisis Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS: Studi Kasus di SD Negeri 38 Sengawang Hilir Kelas 4. Indonesia Jurnal Of Social Science Education (IJSSE)*, 3(2), 141-150.